RELEVANSI PROGRAM KEAHLIAN LULUSAN SMK DENGAN DUNIA KERJA DI KOTA PONTIANAK

Gresi Jayanti, Achmadi, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: gresi.jayanti@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the Skills Program of Vocational School Graduates with The World of Work in Pontianak City. The research method used is descriptive with a qualitative form of research. The source of this research data is alumni (graduates) of vocational school skills program in Pontianak city which numbered 15 graduates from three different companies and from each company taken 5 graduates who became respondents. The results showed that the expertise program of vocational school graduates by 80% entered into the category is very supportive in the appropriate work that is in the section: Sales / marketing, receivable administration, warehouse administration, financial administration and cashier with areas of expertise such as: Marketing, accounting and office administration. While 20% of vocational school graduates' skills programs are in the category of not supporting in their field of work such as graduates from hospitality, food and accounting skills programs who work in administration and supervisor. As well as the process of getting a job from vocational school graduates, namely by trying to enter a job application obtained information from social media, close friends and family relationships.

Keywords: *Expertise Program, Relevance, World of Work.*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat mendasar yang perlu untuk diperhatikan guna meningkatkan daya saing dan produktivitas suatu angkatan kerja di era globalisasi saat ini. Dalam kaitan tersebut kebijakan untuk menyiapkan tenaga kerja perlu diperhatikan. Dalam usaha meningkatkan SDM yang berkualitas pemerintah melakukan berbagai macam cara dalam peningkatan tenaga kerja yang berpendidikan dan terlatih sehingga siap dan bisa terserap pada dunia kerja yang semakin hari semakin modern dan banyak tuntutan dengan perkembangan zaman.

Salah satu faktor utama keberhasilan suatu negara adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan industri modern. Oleh

karena itu kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara untuk mencapai suatu keberhasilan yang ingin dicapai.

Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini adalah rendahnya tingkat relevansi suatu pendidikan. Masalah yang kerap kali dihadapi dalam pemenuhan pendidikan untuk bisa terserap di dunia kerja yaitu seperti mutu, pemerataan, efektivitas, dan efisiensi pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyangkut dengan lingkungan alam, sosial, budaya, masyarakat dan dunia kerja dimana sekolah itu berada. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam perencanaan dan pengelolaan harus bekerja sama serta berorientasi pada lingkungan yang selalu berubah terus menerus dari masa ke masa. Berbagai tuntutan pada era globalisasi

yang semakin maju saat ini mengarah pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang semakin tinggi dengan adanya berbagai persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dari dunia kerja. Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada era globalisasi ini dalam tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan Undang-undang (UU) RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Diketahui pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dengan pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Kebijakan strategis pemerintah (Depdiknas) pada bidang pendidikan menengah yang cukup mencolok saat ini adalah ingin membalik keadaan, yaitu rasio jumlah siswa SMK:SMA dari sekitar 30:70 menjadi 70:30. Sekolah kejuruan semakin memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia mengingat pemerintah terus mendorong minat lulusan dari SMP untuk melanjutkan studi disekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan pendidikan umum lainnya, baik ditinjau dari kriteria pendidikan yang diterapkan, sub dalam proses atau kegiatan pelajaran hingga lulusannya. Kriteria yang melekat pada sistem pendidikan kejuruan menurut Finch dan Crunkilton (1984), antara lain (1) orientasi pendidikan dan pelatihan;(2) justifikasi untuk eksistensi dan legitimasi;(3) fokus pada isi kurikulum;(4) kriteria keberhasilan pembelajaran;(5) kepekaan terhadap perkembangan masyarakat; dan (6) hubungan kerja sama dengan masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik (2014:3) “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat (memenuhi syarat/memadai) dalam kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam kehidupannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara Pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan para peserta didiknya agar menjadi lulusan yang siap kerja secara profesional di dalam dunia kerja. Sejak awal siswa dididik untuk berkomitmen pada suatu keterampilan tertentu yang sesuai dengan kepentingan tempat suatu usaha industri tertentu. Para peserta didik dibekali dengan keterampilan praktis dan pengalaman kerja dalam kekhususan tertentu seperti elektronika, listrik, mesin, kesehatan, bisnis dan manajemen, dan lain-lainnya.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, proses belajar mengajar lebih ditekankan pada aspek psikomotorik yaitu dalam bentuk keterampilan. Tujuan utama sistem pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga diharapkan tamatannya menjadi tenaga kerja produktif, mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup serta dapat mengembangkan dirinya dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat.

Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan kejuruan tidak terlepas dari tingkat keterserapan lulusan SMK pada dunia kerja. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di SMK namun belum sesuai dengan banyaknya lulusan yang terserap di dunia kerja.

Menurut Samsudi (dalam Susiani 2009) menyatakan bahwa idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki

dunia kerja sekitar 80-85 persen, sedangkan selama ini lulusan yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 orang atau sekitar 61,43%. Jumlah ini belum ideal, harus diupayakan peningkatan daya serap untuk memasuki lapangan kerja maupun menciptakan peluang kerja. Kecenderungan daya serap lapangan kerja menurut program keahlian sejak tahun 2000 hingga 2007 berubah-ubah, menyesuaikan dengan kondisi lapangan kerja pada waktu tertentu. Pada tahun 2000, lulusan Program Keahlian Teknik Elektronika daya serapnya 87% namun turun menjadi 50,5% pada tahun 2006 kemudian kembali naik menjadi 62%. Daya serap lulusan Program Keahlian Teknik Mesin juga sama, mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, dari 84,86% pada tahun 2000 turun menjadi 76,52% pada 2007.

Pada kenyataannya, dalam mempersiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja tingkat menengah kerap ditemui adanya masalah. Permasalahan yang dihadapi diantaranya masih terdapat kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan riil pihak dunia usaha dan industri (Dit.PSMK, 2008).

Hingga saat ini tujuan pendidikan kejuruan tersebut belum mampu terealisasi secara baik dan maksimal. Masih banyak masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan menengah kejuruan atau SMK. Salah satunya adalah hasil dari dunia pendidikan berupa lulusan SMK yang sengaja dipersiapkan untuk segera memasuki dunia kerja, nyatanya masih belum sesuai dengan harapan.

Jumlah SMK Kota Pontianak tahun 2012 ini mencapai 29 SMK, dengan 10 berstatus sekolah negeri, dan 19 berstatus swasta.

Program keahlian yang ada di SMK kota pontianak juga cukup bervariasi baik pada SMK negeri maupun swasta. Namun dari banyaknya program keahlian tersebut yang paling banyak ada di SMK kota pontianak yaitu akuntansi, pemasaran, administrasi perkantoran, dan multimedia. Selebihnya hanya ada satu atau dua SMK yang memiliki program keahlian tertentu dengan berbagai macam dibidang teknik, pelayaran, kesehatan, desain, dan jasa.

Berdasarkan, BPS Kalbar merilis bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kalbar pada Agustus 2017 sebesar 4,36%, atau naik 0,13% dari Agustus 2016 yang sebesar 4,23%. TPT tertinggi berada di Kota Pontianak dan Kota Singkawang dengan masing-masing 9,36% dan 8,08% terhadap angkatan kerjanya. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pengangguran lulusan SMK se-Kalbar terhitung cukup tinggi yakni mencapai 14,70%, dengan angka absolut 15.448 orang (Suarapemredkalbar, 2017).

Meningkatnya data pengangguran yang ternyata didominasi oleh lulusan SMK. Seperti yang kita ketahui lulusan SMK kota pontianak dengan program keahlian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan pada program keahliannya juga melakukan segala prakerin untuk terjun langsung di lapangan dengan harapan paling siap untuk masuk dalam dunia kerja. Mestinya SMK hanya membuka program keahlian yang di butuhkan saja di kota pontianak guna pemenuhan tenaga kerja yang nantinya bisa terserap pada lapangan kerja.

Beberapa faktor penyebab tingginya angka pengangguran SMK, diantaranya adalah ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dalam menempuh pendidikan dengan lapangan kerja yang tersedia, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran serta kualitas SDM yang dihasilkan masih sangat rendah kesempatan kerja yang kian terbatas membuat persaingan atau kompetisi untuk memasuki dunia kerja semakin sulit. Sehingga membuat para pelamar pekerjaan menerima pekerjaan apa saja meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Pengembangan sistem pendidikan sudah senantiasa dilakukan mulai dari pengajaran, kemampuan infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang, sistem kompetensi kerja nasional, sistem pembiayaan pendidikan yang murah, dan masih banyak lagi.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui Relevansi Program Keahlian Lulusan SMK Dengan Dunia Kerja di Kota Pontianak yang sesuai dengan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Maka dalam penelitian ini, metode yang cocok digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9), "Metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor 2015:35).

Lokasi penelitian adalah tempat melakukannya penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari narasumber, lokasi penelitian ditentukan sesuai dengan masalah dan subjek yang akan diteliti, maka lokasi untuk penelitian ini yaitu wilayah tertentu yang disesuaikan dengan keberadaan narasumber. Subjek dalam penelitian ini adalah alumni program keahlian lulusan SMK yang ada di kota Pontianak, diambil 15 narasumber orang dari 3 perusahaan berbeda, pertimbangan pada penelitian kualitatif bukan ditentukan dengan banyaknya jumlah responden akan tetapi pendalaman penelitian tersebut.

Pada penelitian ini meneliti relevansi program keahlian lulusan SMK dengan dunia kerja di kota Pontianak. Maka, sampel sumber datanya adalah lulusan SMK dari tiga perusahaan berbeda. Menurut Sugiyono (2018:225), ada bermacam-macam teknik pengumpulan data terdapat empat macam, yaitu: (a) Observasi (b)Wawancara (c) Dokumentasi (d) Gabungan/triangulasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting untuk menunjang penelitian secara optimal. Menurut Creswell (2014:261) yang menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif

mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan”.

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018:244) mengemukakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan yang telah di bahas pada bab sebelumnya, data yang terkumpul dari lapangan dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini melibatkan lulusan SMK dengan dunia kerja di kota Pontianak diambil 3 perusahaan yang bergerak pada bidang industri atau usaha. Setiap perusahaan diambil sebagai responden sebanyak 5 orang jadi total yang menjadi responden sebanyak 15 orang.

Apabila dilihat dari pendidikan lulusan SMK yang dapat diserap dalam dunia kerja dengan berbagai program keahlian yang dimiliki oleh lulusan selama menempuh pendidikan di SMK. dapat dianalisis bahwa dari responden yang peneliti wawancara ada 10 responden yang berasal dari program keahlian akuntansi, ada 2 orang yang berasal dari program keahlian marketing/pemasaran, ada 1 orang dari program keahlian perhotelan, 1 orang dari program keahlian tata boga dan 1 orang yang berasal dari program keahlian administrasi perkantoran. Dengan jumlah responden 15 orang dari 3 perusahaan industri maupun usaha.

Para lulusan SMK ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki selama menempuh pendidikan sangat membantu dan memiliki keterkaitan dalam pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK bekerja pada bidang keahliannya sesuai dengan pengetahuan yang sudah diperoleh selama menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan, sehingga lulusan SMK mudah untuk menyesuaikan diri di dalam pekerjaan dari pengetahuan dan pengalaman selama melakukan prakerin yang sudah dimiliki. Pendidikan yang memiliki keterkaitan antara program keahlian selama di SMK dengan pekerjaan yang dijalani

saat ini tentu saja dapat menunjang di dalam proses dan kegiatan melakukan suatu pekerjaan tersebut.

Pada pengetahuan yang sudah mereka miliki di bangku pendidikan SMK menunjang dengan bidang pekerjaannya baik sebagai seorang staf administrasi maupun yang bukan dibidang administrasi. Dalam hal ini terlihat bahwa lulusan SMK memiliki kinerja yang baik dan memiliki nilai tambah di dunia kerja sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yang ditetapkan pemerintah. Pada lulusan SMK mempunyai bekal yang baik dalam teori maupun materi pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku pendidikan SMK dan prakerin yang sudah dilaksanakan dalam program SMK, hal ini memudahkan para lulusan SMK untuk memahami suatu pekerjaan yang telah mereka dapatkan dalam dunia kerja.

Apabila dilihat dari pekerjaan pertama lulusan SMK apakah lulusan langsung dapat diserap pada dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. bahwa para lulusan SMK ada 11 responden yang menjawab ketika lulus dari bangku pendidikan langsung mendapatkan pekerjaan sedangkan ada 4 responden yang menjawab bahwa ketika lulus dari bangku pendidikan tidak langsung mendapatkan pekerjaan dengan alasan kurangnya informasi yang diperoleh dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Sehingga dalam hal ini para lulusan SMK bisa terserap dengan baik dan siap untuk masuk dalam dunia kerja walau masih ada yang pekerjaan pertama para lulusan SMK yang masih belum sesuai dengan bidang keahliannya.

Proses dan jenjang waktu yang dibutuhkan oleh lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus dari bangku pendidikan SMK para lulusan ada 8 orang lulusan yang mengalami hambatan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan 7 lulusan SMK lainnya tidak mengalami hambatan dalam mendapatkan pekerjaan. Serta waktu yang diperlukan oleh para lulusan mendapatkan pekerjaan berbeda-beda dari yang paling cepat dan yang paling lama dengan rentang waktu 1 hari sampai dengan 2 tahun yang paling lama. Dalam hal ini informasi yang diperoleh oleh lulusan SMK rata-rata sudah

cukup hanya saja pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan bidang keahlian. Sehingga membuat lulusan SMK mencari pekerjaan yang lainnya sehingga bisa bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Lulusan SMK yang bekerja dengan bidang pekerjaannya saat ini dengan program keahlian yang sudah dimiliki setelah lulus dari bangku pendidikan. Pekerjaan lulusan SMK yang bekerja pada pekerjaan yang berbeda dengan 3 instansi yang berbeda juga, hal ini menunjukkan bahwa daya serap pada lulusan SMK mampu berkompetisi di dalam dunia kerja di era yang modern saat ini sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan SMK. di atas ada ada 12 lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan program keahliannya di dalam pekerjaannya. Dalam hal ini para lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya tidak mengalami kesulitan serta dapat menerapkan keahliannya yang sudah diterima di bangku pendidikan dengan bidang pekerjaannya. Pada lulusan SMK ini ada 9 lulusan SMK dengan program keahlian akuntansi yang bekerja pada sebagai staff administrasi pada 3 perusahaan yang berbeda, ada 1 lulusan SMK dengan program keahlian administrasi perkantoran yang juga bekerja sebagai staff administrasi pada suatu perusahaan, serta ada 2 orang lulusan SMK yang bekerja sebagai sales/marketing pada suatu perusahaan dengan program pendidikan yang keahlian pemasaran atau marketing. Sedangkan ada 3 lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Ada 2 lulusan SMK dengan program keahliannya perhotelan dan tata boga namun bekerja sebagai staff admin pada suatu perusahaan industri dan 1 lulusan SMK dengan program keahlian akuntansi dan bekerja sebagai seorang supervisor pada suatu perusahaan. Pada 3 lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya tentu saja mengalami kesulitan dalam penyesuaian di lapangan. Ilmu yang para lulusan SMK peroleh tidak sama sekali terkait dan berhubungan dengan pekerjaannya, sehingga membuat para lulusan untuk lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat lulusan SMK bekerja sesuai dengan apa yang di inginkan oleh perusahaan dengan bidang pekerjaan tersebut.

Motif adalah faktor yang ada pada diri manusia yang timbul untuk membangun, mengarahkan serta mengintegrasikan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. motif lulusan SMK dalam dunia kerja, pada lulusan SMK yang bekerja pada bidangnya rata-rata memiliki motif adanya kesempatan dalam pekerjaan tersebut dengan 5 responden yang menjawab hasil wawancara. 2 lulusan SMK memiliki motif untuk menambah pengalaman, 1 lulusan SMK bekerja dengan motif membantu orang tua, 2 lulusan SMK bekerja untuk memenuhi kebutuhan, 3 lulusan SMK bekerja dengan motif adanya kesesuaian dalam pekerjaan saat ini dan 2 lulusan SMK memiliki motif dalam bekerja adanya gaji yang lebih cukup dari pekerjaan yang sebelumnya dengan pekerjaan yang di kerjakan.

Dalam proses untuk mendapatkan pekerjaannya seorang lulusan SMK yang sesuai dengan bidangnya perlunya suatu usaha. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh para lulusan SMK berbeda-beda. Dari 15 lulusan SMK diatas ada 3 usaha berbeda yang dilakukan oleh para lulusan untuk mendapatkan pekerjaannya yang sesuai dengan bidang keahlian. Ada 8 lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan dari hubungan teman dekat dalam mendapatkan pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa relasi dan lingkungan pertemanan. Serta dalam hal ini pihak yang menawarkan pekerjaan dengan memberikan informasi tersebut sudah mengetahui kualitas bekerja dari interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dari hubungan keluarga.

Pada hal ini tentunya kedua keluarga atau orang tua dari lulusan SMK memiliki relasi yang baik dengan orang yang mempunyai perusahaan sehingga dengan mudah untuk bisa memberikan pekerjaan kepada keluarga lainnya yang sesuai dengan bidang keahliannya dan juga dengan pertimbangan pengetahuan dan pendidikan serta keterampilan yang sudah sangat memadai untuk bisa masuk dalam dunia kerja. Ada 5 lulusan SMK lainnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dengan cara mencari informasi di sosial media dan melamar pekerjaan pada perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Dalam hal ini dengan era globalisasi

yang semakin modern menuntut seseorang untuk berfikir aktif serta tidak boleh lengah dengan segala apa yang menjadi tujuan dengan mencari pekerjaan. Informasi yang diterima melalui sosial media sangat bermanfaat.

Adanya lowongan pekerjaan juga membuat orang tidak hanya satu orang yang mengirim berkas pada perusahaan untuk bekerja. Pada saat ini pendidikan yang ada di SMK juga sudah sangat baik sehingga lulusan dari SMK masih dibutuhkan sebagai standar dalam suatu perusahaan dengan bekal selama menempuh pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan lulusan SMK dan dokumentasi dengan 15 orang lulusan SMK yang dijadikan subjek dalam penelitian untuk melakukan wawancara, maka diperoleh hasil dari wawancara dengan lulusan SMK.

Hasil penelitian yang telah dilakukan secara wawancara maupun dokumentasi dengan lulusan SMK dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh para lulusan SMK bahwa 12 lulusan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama dibangku pendidikan serta merasa pengetahuan yang dimiliki sebagai seorang lulusan SMK sangat menunjang dalam dunia kerja, 3 orang lulusan SMK yang tidak memiliki keterkaitan dalam pekerjaannya sehingga tidak dapat menunjang dalam pekerjaannya. Dalam hal ini kualitas kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang lulusan SMK sangat dipengaruhi oleh pekerjaan yang diperoleh dari pengalaman seseorang lulusan SMK selama melakukan prakerin pada proses ini mempunyai fungsi bagi lulusan SMK mempersiapkan diri dan berlatih untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga kesesuaian suatu pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan SMK mempengaruhi kinerja seorang lulusan dalam dunia kerja nantinya.

Dilihat dari pekerjaan pertama yang dimiliki seorang lulusan setelah lulus dari bangku pendidikan SMK bahwa diantara responden ada yang langsung terserap dalam dunia kerja dan ada pula yang tidak. Sebanyak 11 lulusan SMK setelah lulus dari bangku pendidikan langsung mendapatkan pekerjaan

sedangkan 4 lulusan SMK lainnya tidak langsung bekerja setelah lulus SMK. Walaupun dalam hal ini lulusan SMK ada yang langsung terserap dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya dan ada juga yang bekerja dengan lowongan pekerjaan yang seadannya. Dalam proses mendapatkan pekerjaan pertama seorang lulusan SMK memerlukan waktu yang berbeda-beda dari yang paling cepat 1 hari hingga 2 tahun.

Berdasarkan data lulusan, pada lulusan SMK juga setelah lulus dari pendidikannya langsung bekerja. Artinya setelah lulus para lulusan langsung terserap dalam dunia kerja yang ada di kota Pontianak dengan berbagai pekerjaan dengan bidang keahlian yang dimiliki. Dengan pekerjaan pertama seorang lulusan, ada sebanyak 73% setelah lulus SMK langsung dapat bekerja dengan waktu tunggu yang tidak terlalu lama sedangkan 27% tidak langsung terserap dalam dunia kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan secara wawancara maupun dokumentasi dengan para lulusan SMK sebanyak 15 orang dari 3 perusahaan industri maupun usaha yang ada di kota Pontianak yang berbeda, dalam satu perusahaan diambil 5 orang yang menjadi responden. Dilihat dari pendidikan yang telah ditempuh oleh lulusan SMK dengan bidang keahliannya ada 10 orang lulusan SMK yang program keahliannya akuntansi, 1 orang lulusan SMK dengan program keahlian perhotelan, 1 orang lulusan SMK dengan program keahlian tata boga, 1 orang lulusan dengan program keahlian admin perkantoran dan 2 orang lulusan SMK lainnya dengan program keahlian pemasaran/marketing. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan jika lulusan dan program keahliannya di sekolah SMK yang ada di kota Pontianak sudah cukup baik dan sangat berkembang dengan berbagai macam program keahlian yang ditawarkan dalam bangku pendidikan SMK.

Dilihat dari lulusan yang bekerja sesuai dengan bidangnya diketahui sebanyak 12 orang lulusan SMK yang bekerja sebagai staff administrasi piutang, keuangan dan lainnya, 2 orang bekerja sebagai sales/marketing di perusahaan industri ataupun usaha dan 1 orang yang bekerja sebagai seorang supervisor.

Sehingga dari pekerjaan yang sedang dijalani oleh lulusan SMK dengan berbagai macam program keahlian pada saat menempuh pendidikan dibangku SMK ada sebanyak 3 orang lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap lingkungan kerja lulusan SMK dan ada 12 lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan program keahliannya selama di bangku pendidikan SMK. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa seorang lulusan SMK sudah mampu bersaing atau berkompetisi dengan baik pada dunia kerja.

Untuk mendapatkan pekerjaan lulusan SMK yang sesuai dengan bidang keahliannya ada 5 orang lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan dengan melamar pekerjaan dengan informasi yang ada di sosial media, ada 8 orang lulusan SMK mendapatkan pekerjaan dari hubungan teman dekat, 2 orang lulusan mendapat pekerjaan dari hubungan keluarga.

Dalam hal ini para lulusan SMK yang bekerja tentu mempunyai motif yang berbeda untuk para lulusan bekerja. Dimana motif yaitu kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu serta mewujudkannya guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Dari data yang sudah saya peroleh selama melakukan penelitian memang motif yang dimiliki oleh lulusan untuk mendapatkan pekerjaan dengan melakukan wawancara wawancara pada 15 lulusan SMK motif yang dimiliki para lulusan untuk bisa mendapatkan pekerjaan ada sebanyak 2 orang lulusan SMK dengan motif menambah pengalaman, 5 orang lulusan SMK dengan motif adanya kesempatan pada pekerjaannya, ada 1 orang lulusan SMK dengan motif membantu orang tua, ada 2 lulusan SMK dengan motif memenuhi kebutuhan, 3 lulusan SMK dengan motif sesuai dengan bidang keahliannya, dan 2 orang lulusan SMK lainnya bekerja dengan motif gaji yang cukup baik dari sebelumnya. Seorang lulusan SMK tidak mengalami banyak kesulitan dalam mendapatkan pekerjaannya walau masih ada yang bekerja belum sesuai bidangnya. Namun para lulusan yang bekerja pada pekerjaannya rata-rata sudah cukup lama, sehingga dalam hal ini kinerja yang diberikan dan dilakukan oleh lulusan

SMK pada perusahaan industri maupun usaha telah memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan data lulusan, mengungkapkan bahwa 80% lulusan SMK bekerja sesuai dengan program keahliannya selama di bangku pendidikan SMK. Dapat dikatakan sudah cukup relevan pekerjaan yang digeluti oleh lulusan SMK dunia kerja dari 3 perusahaan berbeda yang ada di kota Pontianak.

Sebanyak 80% lulusan SMK yang bekerja dengan pekerjaannya sekarang merasa sesuai dengan bidang keahliannya yaitu sebagai pegawai administrasi dan marketing sehingga bisa dikatakan relevan dan 20% lulusan SMK yang bekerja dengan pekerjaannya sekarang masih merasa tidak sesuai dengan bidang keahliannya yaitu bekerja sebagai pegawai admin dan supervisor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterserapan Program Keahlian Lulusan SMK dengan Dunia Kerja yang telah diperoleh oleh lulusan SMK dari 3 instansi perusahaan industri maupun usaha yang berbeda dan 15 orang lulusan SMK yang menjadi responden, dalam hal ini setelah di lakukan analisis bahwa keterserapan para lulusan SMK pada dunia kerja sudah cukup baik untuk pekerjaan pertamanya walau masih ada beberapa yang setelah lulus dari bangku SMK tidak langsung terserap pada dunia kerja. Dapat dikatakan bahwa, lulusan SMK juga bisa bersaing pada dunia kerja pada era modern ini dengan bekal prakerin yang telah menjadi program suatu SMK melakukan praktek langsung di lapangan kerja yang ada di kota Pontianak sehingga setelah lulus dari bangku SMK para lulusan ini tidak terlalu sulit untuk masuk pada dunia kerja. Dalam hal ini program keahlian yang diserap dalam dunia kerja di Kota Pontianak umumnya dan sangat dibutuhkan yaitu program keahlian akuntansi, program keahlian marketing/pemasaran, dan program keahlian administrasi perkantoran. (2) Relevansi Antara Program Keahlian Lulusan SMK dengan Jenis Pekerjaan yang Digeluti di Kota Pontianak. Pekerjaan seorang lulusan setelah melakukan

analisis dari wawancara mengungkapkan bahwa pekerjaan yang dikerjakan saat ini sudah sangat relevan dengan program keahliannya selama menempuh pendidikan di bangku SMK yang ada di kota Pontianak dan memiliki keterkaitan dengan pengetahuannya. Dengan program keahlian akuntansi dan administrasi perkantoran bekerja pada bagian administrasi gudang, piutang, cls dan kasir. Pada program keahlian marketing/pemasaran juga sangat relevan dengan pekerjaan yang juga sebagai marketing pada suatu perusahaan. Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap responden yang berada pada instansi yang berbeda mengungkapkan bahwa pekerjaan yang ditawarkan pada perusahaan umumnya yaitu di bagian administrasi dan bagian pemasaran/marketing sehingga pada hal ini posisi setiap pegawai pada suatu instansi sangat memiliki keterkaitan. Pada saat pegawai marketing dapat memasarkan produk yang dimiliki berarti akan menambah pendapatan yang ada pada perusahaan dan tugas dari seorang staf administrasi adalah membuat pembukuan atas segala transaksi pengeluaran maupun pendapatan pada perusahaan. Pada proses mendapatkan pekerjaannya lulusan SMK dengan usaha memasukkan lamaran pekerjaan yang diperoleh informasinya dari sosial media, teman dekat maupun hubungan keluarga. Sehingga para lulusan mengikuti segala test, interview maupun prosedur lainnya untuk dapat bekerja dengan bidang keahliannya sehingga sesuai dan berkaitan dengan kompetensi dari pendidikan maupun keterampilan yang ada dan diterapkan dalam dunia kerja terkait yang telah tersedia di kota Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Relevansi Program Keahlian Lulusan SMK dengan Dunia Kerja di Kota Pontianak” dalam penelitian ini peneliti meneliti di 3 perusahaan yang berbeda di kota Pontianak yang berbedak pada bidang industri maupun usaha, yaitu: PT. Kharisma Makmur Abadi, PT. Finansia Multi Finance dan PDAM Tirta Khatulistiwa. Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berdasarkan permasalahan

yang terjadi antara lain: (1) Hendaknya pihak sekolah juga membangun jaringan yang baik dengan instansi pemerintahan maupun usaha yang bergerak pada dunia industri dan usaha pada dunia kerja dan melakukan sosialisasi mengenai lapangan kerja yang dapat diserap oleh lulusan SMK sesuai dengan bidang keahliannya selama menempuh pendidikan pada bangku sekolah. (2) Disarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan dan selektif untuk menempatkan calon pegawai pada bidang keahliannya sesuai dengan pendidikan terakhir lulusan dengan program keahliannya.

Apabila calon pegawai akan menempati atau bekerja pada bidang keahlian yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, hendaknya pihak perusahaan memberikan pelatihan secara bertahap kepada para pegawainya sehingga mampu bekerja sesuai dengan bidang yang akan dikerjakan selama bekerja di perusahaan tersebut. (3) Kepada peneliti lainnya disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam, untuk memperoleh suatu informasi yang lebih rinci lagi sehingga dapat mendukung penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah. (2007). *Panduan Penyelenggaraan Kemitraan Antara Lembaga Kursus, PKBM, dan DUDI*
- Direktorat Pembinaan SMK. (2008). *Lampiran Keputusan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online). (<http://www.ditsmk.net/?page=news;Nzk3>, diakses
- Finch, Curtis R. and Crunkilton, John R., 1984, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Noor. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suara Pemerintah Daerah Kalimantan Barat Tahun 2017 Tentang *Pengangguran Didominasi Lulusan SMK (Pengangguran Naik)*. (Online). (<https://www.suarapemredkalbar.com/berita/ponticity/2017/11/09/angka-pengangguran-naik>, diakses 08 Januari 2020 jam 09.43 WIB)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susiani, Ratna. (2009). *Kajian Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMK Negeri 2 Salatiga dan Hubungan dalam Pengembangan Wilayah Sekitarnya. Tesis Program Pasca Sarjana*. Magister Teknik dan Pengembangan Wilayah, Universitas Diponegoro Semarang (Publikasi Online). pada tanggal 18 November 2019 jam 15.43 WIB)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat (1) Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*